
DAFTAR ISI

PENGANTAR	hal. vi
NORMA DAN ATURAN	hal. 1
HUBUNGAN KESEJAWATAN	hal. 11
KETEGASAN DAN PRINSIP	hal. 27
KOMUNIKASI DAN KOMUNIKASI	hal. 37
KEBIJAKAN DAN STRATEGI	hal. 49
KECABANGAN DAN TUGAS	hal. 60
ALAT DAN KESENJATAAN	hal. 74
KESEHATAN MILITER	hal. 84
SIPIL-MILITER	hal. 101

PENGANTAR

Profesi Militer, pada hakikatnya merupakan pengembangan dari kehendak, kemampuan dan keterampilan manusia yang paling asasi untuk berkelahi dan mempertahankan diri. Dari segi eksistensial, kemampuan dan keterampilan militer itu, usianya setua sejarah manusia itu sendiri.

Pada perkembangannya, kebutuhan adanya militer biasanya diperuntukkan bagi pertahanan bagi suatu komunitas. Mulai dari komunitas terkecil, berupa kelompok hingga komunitas terbesar, berupa negara. Seberapapun ukuran komunitas tersebut, yang tidak berbeda adalah keberadaan militer akan berhubungan dengan konflik antar komunitas, dengan berbagai sumber konflik, mulai kepentingan wilayah, pengelolaan sumberdaya hingga kepentingan sempit dari para elit pengelola komunitas.

Dalam pengelolaan militer moderen, kekuatan militer dibina dalam suatu organisasi teratur dengan hirarki yang tegas serta dikelola dengan disiplin tinggi. Kekuatannya bertransformasi menjangkau matra darat, laut dan udara. Bahkan saat ini telah dikembangkan matra "mayapada" (*cyber space*).

Para personel militer adalah orang-orang pilihan dan terlatih melalui berbagai proses pembinaan yang teratur, keras dan berdisiplin tinggi. Mereka sering disebut insan adidaya, walau sebenarnya mereka juga manusia biasa yang tidak terlepas dari benar dan salah. Mereka juga tidak terlepas dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, budaya dan ekonomi. Bahkan mereka juga merupakan subyek dan obyek dari humor.

Humor soal militer, biasanya merupakan potret dari stereotip kehidupan militer. Berbagai karakter dari angkatan bersenjata dan situasi yang melingkupinya, sering menjadi obyek dari humor yang berkembang seputar militer.

Gabungan dari rutinitas, keteraturan dan kedisiplinan, yang juga merupakan aktifitas manusia dari jenis tertentu, dapat terpeleset dalam situasi miring bahkan anekdotal, yang menjadi sumber-sumber humor. Karena bagaimanapun, personel militer selaku *the men behind the guns* adalah manusia biasa, yang dalam konsep keagamaan adalah juga tempat "bersalah".

Walau berasal dari berbagai negara, profesi militer sebenarnya memiliki persamaan konsep dan metode yang sama, sebagaimana profesi-profesi lain, seperti dokter dan pengacara. Karenanya, terdapat universalisme pula dalam profesi militer. Artinya walau berbeda negara, kehidupan militer di suatu negara akan memiliki kesamaan hal, semisal dari segi peraturan dasar militer atau pembagian kecabangan dan kesenjataan, dengan kehidupan militer di negara yang lain.

Buku ini merupakan kumpulan dari sejumlah humor yang telah saya sunting dan saya adaptasi berdasarkan konsep universalisme dalam profesi militer antar

negara. Dengan catatan bahwa semua kejadian adalah fiktif dan apabila ada kesamaan nama, waktu, tempat maupun kejadian, semua adalah kebetulan.

Namun demikian, apabila para pembaca membaca setiap paparan humor yang ada, maka kemungkinan akan diperoleh pemikiran yang sama seperti yang ada di benak saya, sebagaimana saya sampaikan di awal pengantar.

Masyarakat, pada umumnya percaya bahwa militer adalah profesi yang ada di "kamar sebelah" dan bahkan menyatakan militer adalah "masyarakat tersendiri" dalam konsepsi hubungan sipil-militer. Saya termasuk orang yang tidak mempercayai itu. Sebagaimana yang sering didengung-dengungkan oleh kalangan militer sendiri, saat berbicara tentang kebutuhan kapasitas militer yang lebih besar. Mereka senantiasa menyatakan bahwa pertahanan negara adalah hak dan kewajiban seluruh warga negara. Bahkan dalam dokumen perencanaan militer yang paling strategis, bisa ditentukan: "Bahwa dalam waktu 2 x 24 jam, semua

sumberdaya beralih menjadi sumberdaya militer." Tentunya itu termasuk "manusia".

Demikian pengantar saya, selamat membaca buku ini.

ANANTA K. WIBAWA



NORMA DAN ATURAN

Libur 3 Hari (*a 3-day pass*) adalah aturan yang berlaku bagi tentara didikan Inggris yang dianggap berprestasi dan berlaku secara universal.

Suatu ketika, semasa Perang Enam Hari Arab-Israel, tahun 1967, seorang perwira tank Israel yang baru bertugas bertanya pada komandannya tentang cara mendapat Libur 3 Hari. Komandannya berang dan berkata, "Kau memang *edan*. Baru bertugas seminggu sebagai tentara Israel sudah berani

bertanya soal Libur 3 Hari. Lakukan sesuatu yang luar biasa dulu, baru dapat pengakuan!”

Kemudian pada hari berikutnya, si perwira tank kembali sambil mengendarai satu unit tank milik tentara Suriah. Komandannya kagum dan bertanya, “Sungguh hebat. Bagaimana caramu melakukannya?”

“Saya bergerak mendekati perbatasan dan melihat sebuah tank tentara Suriah. Saya kibarkan bendera putih dan perwira tank Suriah juga mengibarkan bendera putih. Saya tanyakan kepadanya, apa kamu tidak ingin mendapat Libur 3 Hari? Mari kita bertukar tank.”

*

Di suatu pangkalan angkatan udara AS, pada satu sisi, digunakan untuk penerbangan militer dan pada sisi lain, digunakan untuk penerbangan sipil.

Suatu hari, menara komunikasi menerima panggilan komunikasi dari seorang pilot pesawat yang bertanya, "Jam berapa sekarang?" Menara menjawab, "Tergantung yang bertanya." Pilot pesawat bertanya lagi, "Apa bedanya?"

Menara menjawab, "Sesuai aturan, banyak bedanya. Jika ini pesawat sipil Amerika, berarti jam 3. Jika ini pesawat angkatan udara AS, berarti 1500 jam. Jika ini pesawat angkatan laut AS, berarti 6 dentang bel. Jika ini pesawat angkatan darat AS, berarti "tangan besar di angka 12, tangan kecil di angka 3", Jika ini pesawat marinir AS, berarti hari Kamis."

*

Peraturan Pasukan Khusus Papua Nugini

1. Selalu nampak tenang.
2. Selalu tahu dimana anda berada.

3. Jika tidak tahu dimana anda berada, tetaplah nampak tenang.

*

Doktrin Penerbang Pesawat Tempur Semesta:

Diantara kecepatan, ketinggian dan otak, sebenarnya hanya dua dari ketiganya yang dibutuhkan untuk keberhasilan tugas.

*

Di akhir tahun 1978, seorang kapten angkatan darat Uganda tak sengaja menerobos blokade militer negaranya di perbatasan Tanzania-Uganda. Seorang mayor pasukan penjaga perbatasan, menghukumnya untuk memindahkan 200 potong balok kayu di seberang jalan hingga ke samping mess pasukan.

Karena kalah pangkat, si kapten terpaksa melakukan perintah itu. Saat sedang mengangkut balok ke-191, ia

melihat mantan teman satu sekolah, yang juga berpangkat mayor, melintas dekat pos. "Akello. Terima kasih Tuhan, kau ada di sini!" teriak si kapten.

Temannya, si Akello bertanya keheranan, "Apa-apaan ini? Siapa yang menyuruhmu melakukan ini?" Si kapten menunjuk si mayor yang memberinya hukuman.

Akello melirik ke arah perwira yang ditunjuk. Kemudian, seraya menghela nafas, dia menyampaikan simpati pada mantan teman sekolahnya, "Maaf atas kesalahpahaman ini. Berapa potong balok yang sudah kau angkat?"

"191 potong balok. Bisa kau bayangkan itu?" seru si Kapten hampir menangis. Akello berkata lunak, "Baiklah, segera kembalikan 191 potong balok itu ke tempat semula dan kau boleh kembali lanjutkan perjalanan."

*

Pengertian di lingkungan tentara merah Uni Soviet, pada era kediktatoran Joseph Stalin, tahun 1947. "Rantai komando adalah rantai yang akan dipergunakan untuk memukulimu, hingga engkau faham siapa yang memegang komando saat ini."

*

Kolonel dokter Erika von Stein, kepala bagian radiologi di rumah sakit bedah pusat angkatan udara Republik Federal Jerman, melakukan inspeksi administrasi pada staf bagian yang dipimpinnya. Ia merasa jengkel menjumpai salah satu stafnya, sersan Franke Krauss, yang kedapatan kancing bagian atas baju seragamnya terbuka.

"Sersan Krauss! Berdiri, sikap sempurna!" seru sang kolonel dengan raut muka tajam. "Siap, bu!" jawab sersan Krauss yang bergegas berdiri dengan sikap sempurna. Sang kolonel

mendekatinya dan berdiri tepat dua langkah di hadapan si sersan.

"Menurut aturan, apa yang harus dilakukan jika salah satu kancing baju seragam terbuka?" tanya sang kolonel. "Siap, dikancingkan, bu!" jawab sersan Krauss. "Segera laksanakan!" perintah sang kolonel.

Sersan Krauss maju selangkah dan dengan agak gugup mengancingkan kancing baju bagian atas sang kolonel yang terbuka.

*

Doktrin pertempuran jarak dekat:

Tidak ada yang mengenal kita sebaik dan seintim peluru teman sendiri.

*

Seorang letnan dua berkata pada seorang prajurit satu, "Prajurit, kau punya pecahan 10.000 rupiah?"

"Ada dong, boss," jawab si prajurit seraya merogoh kantongnya.

Si letnan merasa tersinggung dan membentak, "Bukan begitu caranya berbicara dengan seorang perwira!

"Ulangi!" perintah si letnan. "Prajurit, punya pecahan 10.000 rupiah?"

"Siap! Tidak ada, pak!" jawab si prajurit.

*

Dalam suatu persidangan pidana militer dengan pemeriksaan singkat, seorang hakim militer merasa jengkel dengan jawaban seorang prajurit desertir yang menjadi terdakwa.

Hakim : "Apa yang seharusnya menjadi tugasmu?"

Terdakwa : "Siap, tidak tentu, pak hakim. Kadang di sana, kadang di sini."

Hakim : "Lantas, apa yang kau kerjakan selama desersi?"

Terdakwa : "Siap, tidak tentu, pak hakim. Kadang mengerjakan ini, kadang mengerjakan itu."

Hakim : "Penjaga! Segera bawa balik terdakwa ke dalam tahanan!"

Terdakwa : "Ijin, pak hakim. Kapan saya bisa secepatnya keluar dari tahanan?"

Hakim : "Tidak tentu! Kadang bisa cepat, kadang bisa lambat!"

*

